

EDUKASI DAGUSIBU OBAT CACING KEPADA SISWA SEKOLAH DASAR MI PEMIMPIN RUMAH QURAN

Deworming Education to Elementary School Students of MI Pemimpin Rumah Quran

Nur Oktavia^{1*}, Maria Philomena Erika Rengga¹

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Citra Bangsa

*Korespondensi: oktavia.nur65@gmail.com

Diterima: 16 Oktober 2023

Dipublikasikan: 30 November 2023

ABSTRAK

Pendahuluan: Cacingan adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi parasit cacing dalam tubuh manusia yang ditularkan melalui tanah. Penanggulangan cacingan adalah dasar utama upaya memutus rantai penularan cacingan yang dapat dimulai dengan menurunkan prevalensi cacingan pada anak balita, anak usia pra sekolah dan anak sekolah. Salah satu penanggulangan cacingan adalah Edukasi Dagusibu Obat Cacing.

Tujuan: Memperkenalkan profesi Apoteker kepada siswa/i di MI Pemimpin Rumah Qur'an. Sehingga dapat menghasilkan "apoteker cilik" yang diharapkan dapat menjadi agen perubahan dengan menularkan ilmu yang diperoleh saat sosialisasi kepada teman sekolah, keluarga, serta masyarakat pada umumnya.

Metode: Kegiatan Edukasi mengenai DAGUSIBU Obat Cacing siswa/i MI Pemimpin Rumah Quran dipandu oleh tim PkM PS Sarjana Farmasi UCB untuk mempelajari bagaimana mendapatkan obat cacing, cara mengonsumsi, cara menyimpan sampai dengan cara membuangnya. Alat bantu komunikasi edukasi yang digunakan adalah powerpoint tentang DAGUSIBU Obat Cacing serta games tanya jawab seputar Obat Cacing.

Hasil: Hasil dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan siswa/I tentang profesi Apoteker dan siswa/I siswa dapat memahami, sadar serta terampil dalam menggunakan obat secara tepat dan benar ditinjau dari jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Simpulan: Hasil dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan siswa/I tentang profesi Apoteker dan siswa/I siswa dapat memahami, sadar serta terampil dalam menggunakan obat secara tepat dan benar ditinjau dari jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Kata kunci: Cacingan, DAGUSIBU, Obat Cacing

ABSTRACT

Introduction: Worm infestation is a disease caused by soil-borne worm infections in the human body. Management of worms is the main basis for breaking the chain of transmission of worms, by reducing the prevalence of worms in children under five, pre-school children and school children. One of the deworming countermeasures is deworming education.

Objectives: Introducing the pharmacist profession to students at MI Pemimpin Rumah Qur'an. So that it can produce "little pharmacists" who are expected to become agents of change by transmitting the knowledge gained during socialization to schoolmates, families, and society in general.

Methods: The activity was education about DAGUSIBU Deworming for MI Pemimpin Rumah Quran students was guided by the UCB Bachelor of Pharmacy PkM team to learn how to get deworming medicine, how to consume, how to store and how to dispose of it. Educational communication tools used were powerpoints about DAGUSIBU Worming Medicine and question and answer games about Worming Medicine.

Results: The result of this activity is an increase in students' knowledge about the pharmacist profession and students can understand, be aware and skilled in using drugs appropriately and correctly based on the answers to the questions given.

Conclusion: The result of this activity is an increase in students' knowledge about the pharmacist profession and students can understand, be aware and skilled in using drugs appropriately and correctly based on the answers to the questions given.

Keywords: Worms, DAGUSIBU, Worm Medicine

PENDAHULUAN

Cacingan adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi cacing dalam tubuh manusia yang ditularkan melalui tanah. Cacingan mempengaruhi asupan (*intake*), pencernaan (*digestive*), penyerapan (*absorpsi*), dan metabolisme makanan. Indonesia masih memiliki banyak penyakit yang merupakan masalah kesehatan, termasuk cacingan yang ditularkan melalui tanah, yaitu *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang), *Trichuris trichiura* (cacing cambuk), dan *Ancylostoma duodenale*, *Necator americanus*, (cacing tambang). Secara kumulatif, infeksi cacing atau Cacingan dapat menimbulkan kerugian terhadap kebutuhan zat gizi karena kurangnya kalori dan protein, serta kehilangan darah. Selain dapat menghambat perkembangan fisik, kecerdasan dan produktivitas kerja, dapat menurunkan ketahanan tubuh sehingga mudah terkena penyakit lainnya (Kemenkes, 2017).

Pada umumnya penularan kecacingan ini melalui tanah, disebut dengan *Soil Transmitted Helminth* (STH). Infeksi STH terjadi terutama di daerah tropis dan subtropis di Afrika sub-Sahara, Amerika dan Asia dengan kondisi lingkungan lembab yang hangat mendukung kelangsungan hidup telur cacing dan larva, serta faktor risiko sosio-ekonomi seperti kebersihan dan sanitasi yang buruk. Pada usia anak-anak memiliki risiko infeksi yang tinggi dan diperkirakan lebih dari 270 juta anak usia prasekolah dan 550 juta anak usia sekolah terinfeksi STH. Infeksi pada anak-anak dapat menyebabkan gangguan fisik, gizi dan kognitif yang mempengaruhi sekolah mereka dan meningkatkan siklus kemiskinan (Kurscheid, 2020).

Prevalensi Cacingan bervariasi antara 2,5% - 62%. Keadaan iklim Indonesia yang tropis sangat berpengaruh terhadap perkembangan penyakit endemik, salah satunya prevalensi infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah sebesar 58,15% pada semua umur, prevalensi kecacingan tertinggi adalah pada usia anak-anak yaitu sebesar 9-90%, khususnya anak Sekolah Dasar (SD) (Kemenkes RI, 2012). Berdasarkan angka kejadian infeksi kecacingan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menduduki posisi ketiga dengan persentase 28% (Dinas Kesehatan NTT, 2018) setelah Provinsi Banten 60,7% dan Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam (NAD) 59,2%. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi infeksi cacing pada anak masih cukup tinggi. Selain itu terdapat beberapa faktor risiko lain seperti kebersihan perilaku perorangan dan sanitasi lingkungan yang kurang baik, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kepadatan penduduk yang tinggi serta kebiasaan hidup yang kurang baik (Noviastuti, 2015).

Penanggulangan cacingan adalah dasar utama untuk memutuskan rantai penularan cacingan, dengan menurunkan prevalensi cacingan pada anak balita, anak usia pra sekolah dan anak sekolah. Upaya penanggulangan cacingan diarahkan pada pemutusan rantai penularan cacingan, yaitu kelompok usia balita dan anak usia sekolah, dengan pemberian obat massal pencegahan cacingan kelompok rentan untuk menghentikan penyebaran telur cacing dari penderita ke lingkungan sekitarnya, peningkatan hygiene sanitasi, dan pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat melalui promosi kesehatan (Kemenkes, 2017). Oleh sebab itu tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, menganggap bahwa permasalahan diatas adalah sangat penting untuk dilakukan penyuluhan DAGUSIBU tentang obat cacing di Lingkungan siswa dan siswi di MI Pemimpin Rumah Qur'an. Dalam program kegiatan DAGUSIBU yaitu Pengenalan DAGUSIBU sejak dini bertujuan untuk mengajarkan kepada generasi muda cara menggunakan obat yang benar sampai dengan cara untuk membuang obat yang tepat. dan

memperkenalkan profesi Apoteker untuk mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman, dan keterampilan kepada siswa/I sekolah dasar dalam menggunakan obat secara tepat dan benar. Dalam rangka pemenuhan kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi, tim dosen Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Citra Bangsa sebagai bagian dari lembaga pendidikan kesehatan yang menghasilkan calon apoteker, ikut mengemban tanggung jawab dalam memperkenalkan dan mengedukasi tentang profesi apoteker serta membagikan ilmu untuk meningkatkan kepedulian dan pemahaman tentang penggunaan obat yang baik.

METODE

Kegiatan “DAGUSIBU Obat Cacing” dilaksanakan pada hari Jumat, 15 September 2023 bertempat di MI Pemimpin Rumah Qur’an, Kota Kupang. Edukasi mengenai DAGUSIBU Obat Cacing siswa/i MI Pemimpin Rumah Quran yang dipandu oleh tim PkM PS Sarjana Farmasi UCB untuk mempelajari bagaimana mendapatkan obat cacing, cara mengonsumsi, cara menyimpan sampai dengan cara membuangnya. Alat bantu komunikasi edukasi yang digunakan adalah *powerpoint* tentang DAGUSIBU Obat Cacing serta games tanya jawab seputar Obat Cacing. Kegiatan berlangsung selama 1.5 jam, yang terdiri dari 10 menit pembukaan dan pengenalan profesi Apoteker, 30 menit untuk edukasi DAGUSIBU Obat Cacing, 60 menit tanya jawab dengan berbagai *reward*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DAGUSIBU merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat yang merupakan program edukasi kesehatan yang telah dibuat oleh IAI dalam upaya mewujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) sebagai langkah konkrit dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setingginya sebagai komitmen dalam upaya melaksanakan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 (IAI, 2014). Dalam program kegiatan DAGUSIBU yaitu menjelaskan segala proses dimana obat tersebut didapatlan, sampai tidak digunakan dan dikonsumsi kembali.

Pengenalan DAGUSIBU sejak dini bertujuan untuk mengajarkan kepada generasi muda cara menggunakan obat yang benar sampai dengan cara untuk membuang obat yang tepat. Kegiatan yang dimaksud telah dilaksanakan pada kegiatan “DAGUSIBU Obat Cacing” hari Jumat, 15 September 2023 bertempat di MI Pemimpin Rumah Qur’an, Kota Kupang. Upaya edukasi kepada siswa MI Pemimpin Rumah Qur’an melalui beberapa rangkaian kegiatan yang dikemas dalam bentuk yang menarik bertujuan untuk memperkenalkan profesi Apoteker dan untuk mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman, dan keterampilan kepada siswa dan siswi sekolah dasar dalam menggunakan obat secara tepat dan benar. Kegiatan ini dilaksanakan di MI Pemimpin Rumah Quran, yang bertujuan untuk memperkenalkan profesi Apoteker kepada siswa dan siswi di MI Pemimpin Rumah Qur’an dan menghasilkan “apoteker cilik” yang diharapkan dapat menjadi agen perubahan dengan menularkan ilmu yang diperoleh saat sosialisasi kepada teman sekolah, keluarga, serta masyarakat pada umumnya.



Gambar 1. Edukasi Dagusibu Obat Cacing Kepada Siswa Sekolah Dasar Mi Pemimpin Rumah Quran

Kegiatan diawali dengan kata sambutan dari perwakilan Kepala Sekolah MI Pemimpin Rumah Qur'an dan pengenalan profesi Apoteker oleh Ketua Pelaksanaan Kegiatan PkM kemudian dilanjutkan edukasi mengenai DAGUSIBU Obat Cacing siswa/i MI Pemimpin Rumah Quran yang dipandu oleh tim PkM PS Sarjana Farmasi UCB untuk mempelajari bagaimana mendapatkan obat cacing, cara mengonsumsinya, cara menyimpan sampai dengan cara membuangnya. Alat bantu komunikasi edukasi yang digunakan adalah powerpoint tentang DAGUSIBU Obat Cacing serta games tanya jawab seputar Obat Cacing dengan hadiah-hadiah yang menarik. Kegiatan ini berlangsung selama 1.5 jam, yang terdiri dari 10 menit pembukaan dan pengenalan profesi Apoteker, 30 menit untuk edukasi DAGUSIBU Obat Cacing, 60 menit tanya jawab dengan berbagai reward menarik dan ditutup dengan doa serta foto bersama tim PkM PS Sarjana Farmasi UCB beserta siswa/i dan guru-guru MI Pemimpin Rumah Qur'an. Hasil dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan siswa/i tentang profesi Apoteker dan siswa/i siswa dapat memahami, sadar serta terampil dalam menggunakan obat secara tepat dan benar ditinjau dari jawaban atas pertanyaan yang diberikan.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Dagusibu Obat Cacing

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan siswa/i tentang profesi Apoteker dan siswa/i siswa dapat memahami, sadar serta terampil dalam menggunakan obat secara tepat dan benar ditinjau dari jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Citra Bangsa selaku penyedia dana dan MI Pemimpin Rumah Quran yang telah bersedia menerima kunjungan kami dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi ini.

REFERENSI

- Dinas Kesehatan Provinsi NTT. (2018). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi NTT Tahun 2017*. Kupang: Dinkes Provinsi NTT
- Ikatan Apoteker Indoensia.(2014). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Jakarta: PP IAI
- Kurscheid J, Laksono B, Park MJ, Clements ACA, Sadler R, McCarthy JS, Nery SV, Soares-Magalhaes R, Halton K, Hadisaputro S, Richardson A, Indjein L, Wangdi K, Stewart DE, Gray DJ. (2020). Epidemiology of soil-transmitted helminth infections in Semarang, Central Java, Indonesia. *PLoS Negl Trop Dis*, 14(12), e0008907.
- Kemendes RI. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kemendes RI
- Kemendes (2017). *Permenkes Nomor 15 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Cacingan*. Jakarta: Kemendes RI
- Noviastuti, Aulia Rahma. (2015). Infeksi Soil Transmitted Helminths. *Majority*, 4(8), 107-111

